

# **PRIORITAS STRATEGI PEMBANGUNAN HUTAN KOTA PEKANBARU BERDASARKAN PARTISIPASI PARA PIHAK DENGAN METODE AHP**

## **THE PRIORITY OF BUILDING STRATEGY FOREST CITY PEKANBARU BASED ON PARTISIPATION OF PEOPLE WITH AHP METHOD**

Amrad Rabbani Piliang<sup>1</sup>, M. Mardhiansyah<sup>2</sup>, Tuti Arlita<sup>2</sup>  
(Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau)  
Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau  
([banirabbani@gmail.com](mailto:banirabbani@gmail.com))

### **ABSTRACT**

The strategy already worked in management Forest City Pekanbaru not yet give the maximal result. It can be showed from less developing of the potency in forest city. The strategy should be support coherent management and give the best the result, other ways the strategy can not defined the actor in order to building with effective. The aim of this research to determined the main strategy management of this forest city based on the participation of the all side. The method in this research use AHP method (Analytical Hierarchy Process). The result of this research showed that the criteria to determined the strategy to building Forest City Pekanbaru based on the partisipation of the people according the government is social importance (0,377), society is ecology importance (0,442) and the businessman is social importance (0,377). According all the participation of people finded the priority strategy building city is (1) increase the function of forest city (0,353), (2) sociliaze from government (0,242), (3) facility (0,238) and (4) controlling the activity of society (0,167).

Key words: AHP, The Priority of Building Strategy, Forest City Pekanbaru.

### **PENDAHULUAN**

Hutan kota merupakan hutan yang dipertahankan dan dibangun di wilayah perkotaan, hingga membentuk tegakan vegetasi berkayu, semak dan tumbuhan bawah serta merupakan satuan ekologi terkecil yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi penduduk perkotaan dalam kegunaan proteksi dan atau penyangga kenyamanan lingkungan, estetika dan rekreasi, serta kegunaan khusus lainnya (Waryono, 2005). Kota Pekanbaru memiliki hutan kota yang terletak di Jalan Thamrin yang memiliki luas 61.123,75 m<sup>2</sup>. Lahan

hutan kota merupakan milik Pemerintah Provinsi Riau. Pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

Peran pemerintah dalam penyelenggaraan hutan kota seperti disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 tentang hutan kota dimulai dari penunjukan lokasi dan luas hutan kota dilakukan oleh walikota atau bupati berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Perkotaan. Pembangunan hutan kota dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, pembangunan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau

hutan meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang melalui serangkaian tahapan kegiatan. Penetapan hutan kota ditetapkan melalui Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh bupati/walikota. Pengelolaan hutan kota dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat.

Masyarakat jarang dilibatkan di dalam pengelolaannya sehingga masyarakat kurang merasa menjadi pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pembangunan hutan kota serta kurang memahami adanya peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan kota di Pekanbaru. Hutasoit (2014) menyatakan sebagian besar masyarakat tidak pernah berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan hutan kota. Pemerintah Pekanbaru jarang melakukan sosialisasi sebagai bentuk komunikasi pemerintah ke masyarakat untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan hutan kota. Peran masyarakat sangat diperlukan dalam implementasi kebijakan untuk pengembangan hutan kota. Masyarakat Kota Pekanbaru memiliki saran atau strategi untuk pemerintah dalam pembangunan hutan kota, ini menunjukkan adanya keinginan masyarakat untuk dilibatkan dalam pembangunan Hutan Kota Pekanbaru.

Pelaku usaha merupakan bagian dalam pembangunan hutan kota yang ikut merasakan manfaat dari keberadaan hutan kota secara langsung. Mereka juga dapat berkontribusi dalam pengelolaan hutan kota dengan menjaga kebersihan hutan kota dengan memungut sampah yang dibuang

pengunjung yang berasal dari makanan atau minuman yang dijualnya.

Pengelolaan Hutan Kota Pekanbaru yang tepat memerlukan strategi yang tepat pula. Strategi yang telah dijalankan dalam pengelolaan Hutan Kota Pekanbaru belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengembangan potensi-potensi yang ada di hutan kota. Hutan kota memerlukan studi pengembangan dalam pengelolaannya yang bertujuan untuk mengarahkan potensi-potensi yang sudah ada agar dapat dikelola lebih baik untuk mendapatkan fungsi hutan kota yang optimal (Hutasoit, 2014). Penetapan strategi hendaknya mendukung pengelolaan berkesinambungan dan memberikan hasil yang tampak, namun demikian strategi-strategi yang ada tidak dapat menentukan peran dalam pengembangan dengan efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah menentukan prioritas strategi pembangunan hutan kota berdasarkan partisipasi para pihak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Hutan Kota Pekanbaru di Jalan Thamrin, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan pada bulan Desember 2015.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan buku untuk mencatat data lapangan, kamera digital untuk dokumentasi dan alat perekam untuk merekam wawancara dengan responden. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara

lisan kepada responden secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner umum dan kuesioner AHP (*Analytical Hierarchy Process*) berdasarkan para pihak. Peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner umum. Hasil kuesioner umum ini kemudian diterjemahkan ke dalam kuesioner AHP (*Analytical Hierarchy Process*) yang digunakan di dalam proses pembobotan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Hutasoit, 2014). Peneliti mengambil responden sebanyak 10 orang dari masyarakat, 2 orang dari pemerintah dan 3 orang dari pelaku usaha. Penelitian dengan AHP tidak membutuhkan jumlah sampel besar tapi cukup orang-orang kunci (*key person*) yang mempunyai peranan dan mengetahui dengan baik tentang bidang yang jadi objek penelitian (Pardian, 2010).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*). AHP (*Analytical Hierarchy Process*) merupakan suatu model pendekatan untuk membangun gagasan-gagasan atau ide-ide yang mendefinisikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan cara membuat asumsi-asumsi dan selanjutnya mendapatkan

pemecahan yang diinginkan (Sari, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Hutan Kota Pekanbaru

Hutan Kota Pekanbaru terletak di Jalan Thamrin yang memiliki luas 61.123,75 m<sup>2</sup>. Hutan kota ini bersebelahan dengan kantor KNPI Riau, GOR Tri Buana dan Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Lahan hutan kota merupakan milik Pemerintah Provinsi Riau. Namun pengelolaan hutan kota oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Pekanbaru sejak tahun 2003 - 2004.

Dana pemeliharaan hutan kota ini berasal dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan kota Pekanbaru. Dari wawancara mendalam dengan pihak tersebut diketahui ada 6 (enam) orang pekerja dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan untuk pemeliharaan kebersihan hutan kota setiap harinya. Jam kerja pekerja dimulai dari jam 7 pagi sampai dengan jam 1 siang. Pemerintah kota (PEMKO) Pekanbaru juga menggunakan kawasan tersebut untuk tempat pembibitan, pembuatan kompos, pupuk kandang dan media tanam untuk taman kota dan median jalan.

Hutan Kota Pekanbaru juga memiliki sumur tandun untuk penampungan air keperluan dinas kebersihan. Hutan Kota Pekanbaru memiliki beberapa fasilitas umum seperti bangku-bangku, *jogging track*, tempat sampah dan kamar kecil/WC. Terdapat juga beberapa plang peringatan dan/atau pemberitahuan. Hutan Kota Pekanbaru juga memiliki pos penjaga di depan pintu gerbang masuk.

Jenis pohon di hutan kota ini cukup beragam. Penanaman maupun

penyulaman dilakukan oleh dinas Pertamanan dan Kebersihan dan sekolah-sekolah atas izin dari dinas.

Hutan Kota Pekanbaru memiliki keanekaragaman burung-burung karena pohonnya lebih variatif. Hutan kota pernah memiliki monyet, ular piton, buaya dan bangau yang dipelihara oleh pihak pengelola. Saat ini hanya ada 2 (dua) ekor buaya berukuran kecil.

### **B. Penentuan Kriteria dan Alternatif**

Pada hierarki tingkat tertinggi adalah tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru. Pada satu tingkat dibawahnya menunjukkan kriteria apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu kriteria ekonomi, ekologi dan sosial. Tingkat terendah terdiri atas berbagai tindakan akhir atau rencana-rencana alternatif yang bisa berkontribusi secara positif ataupun negatif bagi pencapaian sasaran utama melalui pengaruhnya pada berbagai kriteria yang ada di antara kedua tingkat tersebut.

Alternatif dalam penentuan strategi pembangunan hutan kota adalah (1) mengawasi kegiatan masyarakat, (2) sarana prasarana, (3) meningkatkan fungsi hutan kota dan (4) sosialisasi dari pemerintah

### **C. Hierarki Kepentingan untuk Penetapan Strategi menurut Para Pihak**

#### **Penilaian perbandingan Tingkat Kepentingan Relatif menurut Pemerintah**

Hasil perbandingan berpasangan antara strategi yang dipertimbangkan dalam menentukan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak menurut

pemerintah dengan menentukan prioritas utama strategi meningkatkan fungsi hutan kota dengan nilai bobot (0,400), sosialisasi dari pemerintah menempati prioritas kedua dengan nilai bobot (0,295), sarana prasarana menempati prioritas ketiga dengan nilai bobot (0,186) dan mengawasi kegiatan masyarakat dengan nilai bobot (0,119).

Adapun urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru menurut pemerintah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru menurut pemerintah

Urutan		
No	Prioritas Strategi	Nilai
1.	Meningkatkan fungsi hutan kota	0,400
2.	Sosialisasi dari pemerintah	0,295
3.	Sarana prasarana	0,186
4.	Mengawasi kegiatan masyarakat	0,119

#### **Penilaian perbandingan Tingkat Kepentingan Relatif menurut Masyarakat**

Hasil perbandingan berpasangan antara strategi yang dipertimbangkan dalam menentukan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak menurut masyarakat dengan menentukan prioritas utama strategi meningkatkan fungsi hutan kota dengan nilai bobot (0,378), sarana prasarana menempati prioritas kedua dengan nilai bobot (0,239),

sosialisasi dari pemerintah menempati prioritas ketiga dengan nilai bobot (0,214) dan mengawasi kegiatan masyarakat dengan nilai bobot (0,168).

Adapun urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru menurut masyarakat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru menurut masyarakat

No	Urutan Prioritas Strategi	Nilai
1.	Meningkatkan fungsi hutan kota	0,378
2.	Sarana prasarana	0,239
3.	Sosialisasi dari pemerintah	0,214
4.	Mengawasi kegiatan masyarakat	0,168

#### Penilaian perbandingan Tingkat Kepentingan Relatif menurut Pelaku Usaha

Hasil perbandingan berpasangan antara strategi yang dipertimbangkan dalam menentukan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak menurut pelaku usaha dengan menentukan prioritas utama strategi sosialisasi dari pemerintah dengan nilai bobot (0,301), sarana prasarana menempati prioritas kedua dengan nilai bobot (0,266), meningkatkan fungsi hutan kota menempati prioritas ketiga dengan nilai bobot (0,240) dan mengawasi kegiatan masyarakat dengan nilai bobot (0,193).

Adapun urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota

Pekanbaru menurut pelaku usaha dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru menurut pelaku usaha

No	Urutan Prioritas Strategi	Nilai
1.	Sosialisasi dari pemerintah	0,301
2.	Sarana prasarana	0,266
3.	Meningkatkan fungsi hutan kota	0,240
4.	Mengawasi kegiatan masyarakat	0,193

#### D. Prioritas Strategi Pembangunan Hutan Kota Pekanbaru Berdasarkan Partisipasi Para Pihak

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa alternatif strategi yang paling berperan atau paling penting dalam pembangunan Hutan Kota Pekanbaru adalah meningkatkan fungsi hutan kota sebesar 0,353 atau 35,3% kemudian sosialisasi dari pemerintah sebesar 0,242 atau 24,2%, sarana prasarana sebesar 0,238 atau 23,8% dan terakhir adalah mengawasi kegiatan masyarakat sebesar 0,167 atau 16,7%. Adapun urutan prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak dapat dilihat pada Tabel 9.

Keikutsertaan para pihak dalam pembangunan hutan kota memberikan kontribusi yang baik untuk pengelolaan hutan kota yang lestari terutama dalam meningkatkan fungsi hutan kota. Meningkatkan fungsi hutan kota merupakan strategi utama untuk kepentingan banyak

Tabel 9. Prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan para pihak keseluruhan partisipasi para pihak diperoleh prioritas strategi pembangunan kota adalah (1)

No	Urutan Prioritas Strategi	Pemerintah	Masyarakat	Pelaku usaha	Nilai
1.	Meningkatkan fungsi hutan kota	0,400	0,378	0,240	0,353
2.	Sosialisasi dari pemerintah	0,295	0,214	0,301	0,242
3.	Sarana prasarana	0,186	0,239	0,266	0,238
4.	Mengawasi kegiatan masyarakat	0,119	0,168	0,193	0,167

pihak dengan mengajak masyarakat sebagai pelaku yang berpartisipasi dalam kegiatan menjaga dan memelihara hutan kota. Pemerintah lebih berperan di dalam membangun sarana dan prasarana disamping sosialisasi kebijakan pemerintah melalui pemberian informasi agar para pihak yang mendapat manfaat dari hutan kota mendapat informasi secara jelas tentang kebijakan dan bagaimana mengimplementasikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang hutan kota. Dijelaskan Yudohusodo (1991), sosialisasi pemerintah berpengaruh terhadap peran serta masyarakat. Peran pemerintah daerah dalam membina swadaya dan peran serta masyarakat dan pemberian penyuluhan, pemberian informasi dan pemberian perintisan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kriteria dalam menentukan strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak menurut pemerintah adalah kepentingan sosial (0,573), masyarakat kepentingan ekologi (0,442), dan pelaku usaha kepentingan sosial (0,377). Dari

Meningkatkan fungsi hutan kota (0,353), (2) Sosialisasi dari pemerintah (0,242), (3) Sarana prasarana (0,238) dan (4) Mengawasi kegiatan masyarakat (0,167).

### Saran

Pengelolaan hutan kota diharapkan peran serta para pihak untuk pembangunan berkesinambungan. Prioritas strategi pembangunan hutan kota memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengelola untuk tetap meningkatkan fungsi hutan kota. Keterkaitan antara para pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda diharapkan dapat diteliti lebih lanjut hubungan antara para pihak dalam menetapkan strategi pengelolaan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hutasoit, A.L.R. 2014. **Identifikasi Peran Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Hutan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak dipublikasikan).
- Pardian, P. 2010. **Penggunaan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Untuk Mengetahui Tingkat**

**Kepuasan Peserta Pelatihan  
Pengolahan Pepaya Di Desa  
Padaasih Kecamatan  
Cibogo Kabupaten Subang.**  
Laporan Penelitian  
Universitas Padjadjaran.  
Jatinangor.

Sari, G. 2014. **Pola Pengelolaan  
Pohon Sialang Oleh  
Masyarakat Desa Betung  
Kecamatan Pangkalan  
Kuras Kabupaten  
Pelalawan.** Skripsi Fakultas  
Pertanian Universitas Riau.  
Pekanbaru. (tidak  
dipublikasikan).

Yudohusodo. 1991. **Rumah untuk  
Seluruh Rakyat.** Percetakan  
Bharakerta. Jakarta.

Waryono, T. 2005. **Urgensi  
Mewujudkan  
Pembangunan Hutan Kota  
Melalui Kiat Kecil  
Menanam Dewasa  
Memanen.** Kumpulan  
Makalah Periode 1987-2008  
FMIPA Universitas  
Indonesia. Jakarta.